

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional Negara Indonesia yang dirumuskan dalam pembukaan UUD '45 adalah mencerdaskan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan bangsa adalah melalui pendidikan dan untuk mewujudkannya pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan sistem pengajaran nasional yang diatur dalam UU. Guru yang merupakan bagian dari suatu sistem pengajaran nasional mempunyai berbagai tugas. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab guru adalah merangsang dan membimbing proses belajar siswa, sehingga nantinya akan tercapai suatu masyarakat yang modern yang dicita-citakan bangsa.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh pendekatan, metode, strategi, atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu meningkatkan kualitas belajar mengajar sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik yang berinteraksi edukatif untuk antara satu dengan lainnya. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu kegiatan belajar menuju tercapainya

hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang pemilihan strategi belajar mengajar, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini telah ditemukan berbagai macam model pembelajaran. Untuk itu perlu adanya penelitian guna membandingkan tingkat keberhasilan model pembelajaran yang satu dengan yang lain. Supaya dapat diketahui model pembelajaran mana yang paling baik untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bias lagi mempertahankan paradigma lama. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pokok pemikiran sebagai berikut (Anita Lie, 2008:5):

1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.
2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif.
3. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa.

4. Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan negative akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa bekerja secara gotong royong.

Untuk memilih model pembelajaran yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. Kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. Ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. Keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada (Isjoni, 2010:50).

Model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa lebih nyaman melaksanakan proses pembelajaran sehingga akan menghapus anggapan siswa

bahwa matematika adalah suatu momok dalam dunia pendidikan seperti apa yang terjadi di lapangan pada saat ini. Siswa merasa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, dan itu akan menjadikan antusias mereka dalam belajar akan berkurang. Hal ini pasti akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan membantu tugas guru. Pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur akan lebih efektif dan efisien terutama dalam membantu guru memanager aktifitas belajar di kelas. Sehingga guru akan lebih mudah untuk mengawasi dan memantau kegiatan siswa di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Siswa dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Tutor Sebaya Ditinjau dari Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan menakutkan sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya.
3. Guru kurang memperhatikan kegiatan siswa pada saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang terkaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pendekatan dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan Tutor Sebaya.
2. Hasil belajar meliputi: kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Hasil belajar dibatasi pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan:

1. Apakah ada perbedaan efek antara model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dan Tutor Sebaya?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan Tutor Sebaya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Siswa dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan Tutor Sebaya Ditinjau dari Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi” adalah:

1. Untuk mengetahui ada perbedaan efek antara model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika

2. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dan Tutor Sebaya.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan Tutor Sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai alternatif dapat dijadikan alternatif bahan acuan awal bagi guru dan calon guru matematika sehingga dalam proses implementasi kurikulum nasional baru tidak banyak menghadapi kendala berarti serta dapat mencapai sasaran secara optimal.
 - b. Sebagai bahan informasi dan penambangan bagi sekolah dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan sehubungan dengan metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar.
 - c. Bagi siswa agar melalui pembelajaran Tutor Sebaya dan *Jigsaw* diharapkan akan terbina sikap bekerja sama dan saling membantu antar siswa dalam pemecahan masalah.
 - d. Sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan perubahan yang lebih mendalam.

2. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Jigsaw* atau Tutor Sebaya, yang dalam pembelajaran matematika dianggap penting dan peranannya yang cukup besar dalam hal meningkatkan prestasi dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, guru dapat menerapkannya pada pembelajaran matematika.